



**ANALISIS TOKOH, PENOKOHAN DAN MOTIVASI
MENDUKUNG TEMA DALAM NOVEL
WUTHERING HEIGHTS**

KARYA EMILY BRONTE

S K R I P S I

Sebagai Persyaratan Meraih Gelar
Sarjana Sastra

Oleh :

KARTIKA SIANSIAN

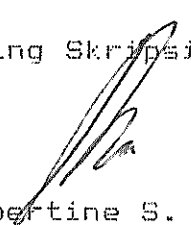
Nirm : 893123200350002

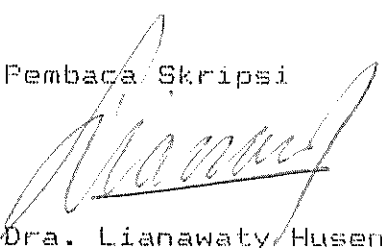
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1993

Skripsi ini disetujui untuk diujikan

Pembimbing Skripsi

Pembaca Skripsi


Dra. Albertine S. Minderop, M.A.


Dra. Lianawaty Husen, M.A.



Skripsi ini telah diujikan pada hari *Sabtu*
tanggal ... *26 Juni 1993* ...

PANITIA UJIAN

Ketua

Penguji I / Pembimbing

Drs. Soetopo Soetanto

[Signature]
Dra. Albertine S. Minderop, M.A.

Penguji II Pembaca

Fanitera / Penguji III

[Signature]
Drs. Lianawaty Husen, M.A.

[Signature]
Drs. Ismail Marahimin

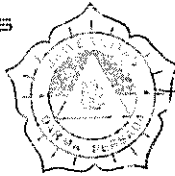
Disahkan pada hari *Selasa* tanggal ... *3 Mei 1994* ...

Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris

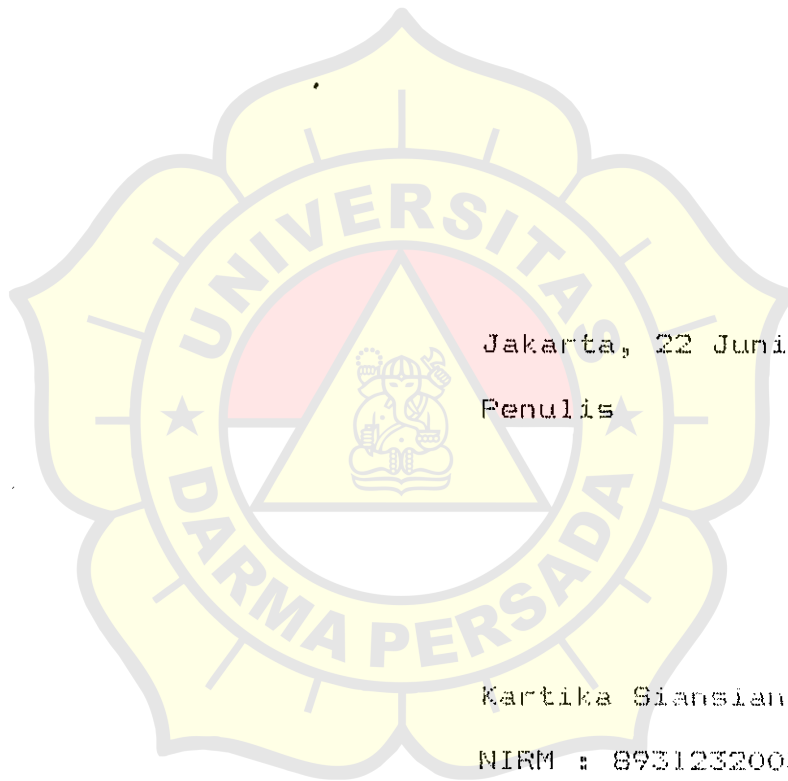
Dekan

[Signature]
(Drs. Ismail Marahimin)



[Signature]
(Drs. Ismail Marahimin)
Pelaksana Harian Dekan

Isi Skripsi ini sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis.



Jakarta, 22 Juni 1993

Penulis

Kartika Siansian

NIRM : 893123200350002



Persembahkan untuk Kakak yang
tercinta



P R A K A T A

Pertama-tama yang ingin penulis sampaikan adalah mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun penulis sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi penulis di Universitas Darma Persada untuk meraih gelar sarjana sastra.

Penulis mohon maklum bila ada kata-kata yang kurang pada tempatnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang bersifat menyempurnakan skripsi ini.

Atas bimbingan serta petunjuk maupun saran dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- Kakak, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik itu secara moril maupun materil.
- Bapak Drs. Soetopo Soetanto, Dekan Universitas Darma Persada.
- Ibu Dra. Albertine S. Minderop, M.A., yang telah banyak membimbing dan mendorong penulis dalam penulisan skripsi ini karena tanpa beliau skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya.
- Ibu Dra. Lianawaty Husen, M.A., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membaca dan membimbing penulis

dalam penyusunan skripsi ini.

- Bapak Drs. Ismail Marahimin, Ketua Jurusan, yang telah memberikan saran-saran yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Dra. Wayan, yang telah peduli mengurus segala hal yang menyangkut penyelesaian studi penulis di Universitas Darma Persada.
- Semua dosen Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada.
- The British Council yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini berguna bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak serta para pembaca.

Jakarta, 22 Juni 1993

Kartika Siansien

DAFTAR ISI

	Halaman
Prakata	v
Daftar isi	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Kerangka Teori	5
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Metodologi Penelitian	16
I. Sistematika Penyajian	16
BAB II. ANALISIS TOKOH, PENOKOHAN DAN MOTIVASI	
A. Analisis Tokoh	18
1. Tokoh Utama Heathcliff	19
2. Tokoh Bawahan	26
a. Keluarga Earnshaw	27
(1). Hindley	27

(2). Catherine I	28
(3). Hareton	29
b. Keluarga Linton	31
(1). Edgar	31
(2). Isabella	32
(3). Catherine II dan Linton..	33
c. Nelly	35
B. Analisis Penokohan	37
1. Heathcliff	37
2. Hindley	46
3. Catherine I	50
4. Hareton	55
5. Edgar	57
6. Isabella	59
7. Catherine II	61
8. Linton	69
9. Nelly	73
C. Analisis Motivasi Tokoh Utama	75
1. Motivasi Cinta	76
2. Motivasi iri	78
3. Motivasi balas dendam	79
4. Motivasi ingin mendapatkan kekayaan	80

BAB III. ANALISIS TOKOH, PENOKOHAN DAN MOTIVASI MENDUKUNG
TEMA

A.	Analisis Tokoh, Penokohan Dan Tema	82
1.	Tokoh Heathcliff	83
2.	Tokoh Hindley	88
3.	Tokoh Catherine I	90
4.	Tokoh Hareton	95
5.	Tokoh Edgar	95
6.	Tokoh Catherine II	97
7.	Tokoh Linton	99
8.	Tokoh Isabella	100
9.	Tokoh Nelly	102
B.	Analisis Motivasi Dan Tema	104
C.	Analisis Hubungan Judul Dan Tema	106
BAB IV.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	108
B.	Summary of the Thesis	111
C.	Abstrak	113
LAMPIRAN	I. Ringkasan <i>Wuthering Heights</i>	115
	II. Kronologi <i>Wuthering Heights</i>	122
	III. Skema Keluarga Earnshaw dan Linton	124
BIBLIOGRAFI		125
PHOTO PENGARANG		126
RIWAYAT HIDUP PENULIS		127

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis akan menganalisis prosa dari jenis sastra imajinatif. Prosa adalah pemaparan yang di dalamnya terdapat deretan peristiwa dan tindakan tokoh yang bersifat fiktif.¹ Jenis fiksi ini terbagi lagi menjadi novel, cerita pendek dan novelet.²

Jenis fiksi novella yang akan diteliti dalam karya tulis ilmiah ini. Sebelum menganalisis novel yang dipilih, penulis akan memberikan sedikit penjelasan tentang apa itu novel. "Kata novel berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan AS".³ Pengertian novel itu sendiri menurut Wellek dan Warren adalah gambaran dari kohl-

¹Drs. Atmazaki, *Ilmu Sastra Teori Dan Terapan* (Padang, 1990), hal. 28-29.

²Jakob Sumardjo, Saini K.M., *Apresiasi Kesusasteraan* (Jakarta, 1988), hal. 29.

³*Ibid.*

dupan dan perilaku yang nyata dari jaman pada saat novel itu ditulis. Tetapi ada pendapat lain yang mendefinisikan novel dalam arti yang luas.

Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula. Namun "ukuran luas" di sini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja, misalnya temanya, sedang karakter, *setting*, dan lain-lainnya hanya satu saja.⁴

Novel memang terdiri dari beberapa unsur yang menyebabkan novel mempunyai arti yang luas. Unsur-unsur novel menurut Drs. Atmazaki adalah plot (alur), penokohan dan perwatakan, sudut pandang dan gaya bahasa sastra. Novel juga terbagi atas 3 golongan yaitu novel percintaan, novel petualangan dan novel fantasi.⁵

Novel yang dipilih oleh penulis adalah novel percintaan yang berasal dari abad 19 (periode Victoria). Novel ini merupakan karya sastra dari seorang pengarang yang bernama Emily Bronte. Ia lahir pada tanggal 30 Juli 1818 di Thornton, tempat jemaah gereja, Bradford dan merupakan anak kelima dari seorang pendeta yang bernama Patrick Bronte dan Maria Branwell.⁶ Novel ini merupakan novel satu-satunya yang di-

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

⁶Winifred, Gerin, *Emily Bronte: A Biography* (Oxford, 1971), hal. 1.

buat olehnya.⁷ Novel ini berjudul *Wuthering Heights*.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Novel ini menceritakan tentang seorang lelaki yang mempunyai dendam membara terhadap orang-orang yang telah menghinaanya. Hal ini disebabkan ia bukan berasal dari kalangan orang berada. Selain itu novel ini juga menceritakan hubungan cintanya yang mendalam dengan seorang wanita. Cinta mereka yang tidak bisa dipersatukan juga dikarenakan masalah kekayaan yang tidak dimiliki lelaki tersebut.

Dalam karya tulis ilmiah ini penulis akan memfokuskan masalah pada masalah cinta yang terputus dan dendam pada tokoh lelaki. Masalah cinta dan dendam inilah yang akan penulis titik beratkan. Penghinaan-penghinaan karena bukan keturunan beradalah yang menyebabkan cinta sang tokoh ini terputus. Hal inilah yang menimbulkan dendam berkepanjangan dalam diri tokoh lelaki ini. Walaupun tokoh-tokoh yang menghinaanya telah meninggal, keturunan mereka tetap tidak lepas dari dendamnya yang membara. Ini memperlihatkan bahwa lelaki tersebut tidak bisa melepaskan diri dari dendamnya. Kita bisa mengetahuinya dari novel ini ketika lelaki itu membalas dendam dengan membuat keturunan orang yang menghinaanya sama seperti dia.

⁷Samekto, S.S.,M.A., *Ikhtisar Sejarah Kesusastraan Inggris* (Jakarta, 1976), hal. 68.

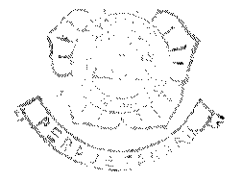
Jadi penulis berasumsi bahwa novel ini ingin menggambarkan dendam yang berkepanjangan dari seorang lelaki yang merasa hidupnya selalu terhina dan tersisih. Penulis juga menilai bahwa kekayaan yang dicari lelaki ini hanyalah jalan bagi pelampiasan dendamnya. Seperti yang diceritakan dalam novel ini bahwa cintanya putus dengan wanita yang sangat dicintainya hanyalah disebabkan ia miskin. Dengan demikian penulis juga berasumsi bahwa topik novel ini adalah cinta dan balas dendam.

C. PEMBATASAN MASALAH

Novel mempunyai beberapa unsur yaitu alur (*plot*), karakter, Latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), tema (*theme*) dan simbol/ironi (*symbol/irony*). Oleh karena itu banyak hal yang bisa kita teliti dari unsur-unsur novel tersebut. Penulis tidak meneliti seluruh unsur novel tersebut tapi penulis hanya membatasi masalah pada tokoh utama (*major*), tokoh bawahan (*minor*), penokohan, motivasi dan tema. Selain itu penulis juga menganalisis keterkaitan antara unsur-unsur tersebut.

D. PERUMUSAN MASALAH

Dalam perumusan masalah penulis menganalisis tokoh utama, tokoh bawahan, penokohan, motivasi dan tema novel ini. Penulis menganalisis siapa yang menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan. Kemudian menentukan siapa yang menjadi tokoh



protagonis dan tokoh antagonis. Bagaimana penokohan tokoh utama serta tokoh bawahan. Lalu bagaimana pula hubungan antara tokoh utama dan tokoh bawahan. Motivasi-motivasi apa yang membuat tokoh utama bertindak seperti dalam novel ini. Setelah itu apa yang menjadi temanya. Terakhir penulis menyimpulkan apakah tokoh, penokohan dan motivasi mendukung tema.

E. KERANGKA TEORI

Karya tulis ilmiah ini menganalisis tokoh, penokohan, motivasi dan tema melalui makna muatan atau makna yang memuat karya itu sendiri. Tapi sebelum unsur-unsur ini dianalisis, penulis terlebih dahulu memberikan sedikit penjelasan tentang pengertian apa itu tokoh, penokohan, motivasi dan tema serta termasuk makna muatan. Landasan teori yang penulis gunakan dalam menganalisis unsur-unsur ini adalah landasan teori intrinsik. Teori intrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra seperti tokoh, penokohan, motivasi, tema, alur, latar dan gaya bahasa.

1. TOKOH

Tokoh mempunyai banyak pengertian. DR. Panuti Sudjiman mengatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Sedangkan menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M, tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami

peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Ada juga pendapat dari William Kenney yang mengatakan bahwa tokoh adalah tokoh buatan yang biasanya dipakai untuk menyatakan celaan secara tidak langsung.

Tokoh berdasarkan fungsinya dibagi 2 yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan.⁹ Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis.⁷ Protagonis adalah tokoh yang pertama-tama berprakarsa, berperan sebagai penggerak cerita dan tokoh yang pertama-tama menghadapi masalah serta terlibat dalam kesukaran-kesukaran.¹⁰ Untuk menentukan tokoh protagonis kita dapat melihat dari tokoh tersebut yang selalu menjadi tokoh sentral dalam cerita, tokoh yang menjadi pusat sorotan dalam kisah dan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.¹¹ Sebagian besar orang menganggap bahwa tokoh utama adalah seorang pahlawan dalam suatu cerita atau seorang tokoh baik yang selalu melawan kejahatan. Padahal tokoh utama tidak selalu orang baik atau pahlawan.

The main character is called the hero or protagonist. The term 'hero' does not mean someone who is brave or noble; heroes may be good or evil, low or high born. Of-

⁹DR. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Jakarta, 1988), hal. 17.

⁷*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*, hal. 144.

¹¹*Ibid.*, hal. 18

*ten opposing the hero is the villain or antagonist, although sometimes, as in Shakespeare's Macbeth, the hero himself can be a villain. What Villains have in common is that evil deeds disrupt the social order.*¹²

Lawan protagonis adalah antagonis. Antagonis adalah tokoh yang merupakan penentang utama dari protagonis.¹³ Jadi antagonis berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis. Oleh karena itu tokoh pembawa ide disebut tokoh protagonis dan tokoh penentang disebut tokoh antagonis.¹⁴ Dengan demikian protagonis adalah tokoh sentral dan antagonis adalah tokoh bawahan.

Ada juga tokoh yang menurut DR. Panuti Sudjiman disebut tokoh pencerita. Tokoh pencerita ini bisa disebut tokoh utama dan bisa juga disebut tokoh bawahan. Tokoh pencerita disebut tokoh utama jika ia bercerita tentang dirinya sendiri dan tokoh-tokoh lain. Tapi jika ia menceritakan tokoh lain dan ia sendiri ada dalam cerita maka tokoh pencerita ini disebut tokoh bawahan.

Tokoh berdasarkan cara menampilkan dibedakan lagi menjadi tokoh datar dan tokoh bulat.¹⁵ Tokoh datar bersifat statis, sedikit sekali berubah dan adakalanya tidak berubah sama

¹²John Peck, Martin Coyle, *Literary Terms And Criticism: A Students' Guide* (London, 1984), hal. 79.

¹³Sudjiman, *op. cit.*, hal. 19.

¹⁴Atmazaki, *op. cit.*, hal. 62.

¹⁵Sudjiman, *op. cit.*, hal. 20.

sekali sedangkan tokoh bulat bersifat dinamis dan penuh kejutan dalam perkembangannya.¹⁶

Peran tokoh-tokoh ini umumnya berwujud manusia tetapi ada juga yang berwujud bukan manusia.¹⁷ Binatang dan tumbuh-tumbuhan yang diberi nyawa sering dijadikan tokoh.¹⁸ Bahkan peran antagonis tak perlu berupa manusia atau makhluk hidup lain tapi bisa situasi tertentu, alam, Tuhan, kaidah moral, dirinya sendiri dan sebagainya.¹⁹

2. PENOKOHAN

Dalam membicarakan tokoh, kita pasti akan membicarakan juga watak para tokoh dalam cerita. Watak para tokoh bisa bermacam-macam yang digambarkan oleh pengarang dengan terampil.²⁰

Tokoh-tokoh itu dapat memiliki berbagai watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia, seperti jahat, baik, sabar, peragu, pemurung, berani, pengecut, licik, jujur, dan atau campuran dari beberapa di antara watak-watak itu.²¹

Jadi "watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan

¹⁶Ibid., hal. 21.

¹⁷Ibid., hal. 16.

¹⁸Atmazaki, *op. cit.*, hal. 61.

¹⁹Sumardjo, *op. cit.*, hal. 49.

²⁰Ibid., hal. 145.

²¹Ibid.

jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain".²² Watak para tokoh itu merupakan pendorong untuk terjadinya peristiwa dan unsur yang menyebabkan gawatnya masalah-masalah yang timbul dalam peristiwa-peristiwa.²³

Tapi watak tokoh bisa berubah dari awal cerita sampai akhir cerita.

Watak atau temperamen ini mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Mungkin pada awal perjuangannya ia berwatak lembut penuh wibawa, tetapi apabila berhadapan dengan rintangan ia bisa berubah menjadi keras dan beringas, ...²⁴

Christopher Russell Reaske dalam bukunya *How To Analyze Drama* juga mengatakan bahwa tokoh bisa berkembang. Maksudnya watak tokoh bisa berubah dari baik menjadi jahat atau sebaliknya. Perubahan ini menurut Reaske pula didasarkan atas perubahan lingkungan karena adanya hubungan dengan watak-watak lainnya. Jadi dari penampilan tokoh yang menunjukkan perubahan watak inilah dapat ditentukan tokoh datar atau tokoh bulat. Perubahan sikap dan temperamen ini yang disebut penokohan dan perwatakan.²⁵ Menurut Dr. Panuti Sudjiman penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.

²²Sudjiman, *op. cit.*, hal. 23.

²³Sumardjo, *op. cit.*, hal. 145.

²⁴Atmazaki, *op. cit.*, hal. 62.

²⁵*ibid.*

DR. Panuti Sudjiman dalam bukunya *Memahami Cerita Rekaan* membagi metode penokohan menjadi :

- (1). Metode Analitik, yaitu penokohan memerikan ciri lahir (fisik) maupun batin (watak).
- (2). Metode Dramatik, yaitu metode yang watak tokohnya dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan, lakuan tokoh yang disajikan pengarang bahkan juga dari penampilan fisiknya serta dari gambaran lingkungan tempat tokoh.

Sedangkan menurut William Kenney dalam bukunya *How To Analyze Fiction*, metode penokohan dapat dibagi menjadi :

- (1). Metode Diskursive, yaitu pengarang mengatakan kepada pembaca tentang karakter para tokoh.
- (2). Metode Dramatik, yaitu suatu metode penokohan dengan cara tidak langsung. Artinya pengarang memperlihatkan kepada pembaca dan bukan mengatakannya secara langsung mengenai watak para tokoh.
- (3). Metode Kontekstual, yaitu watak tokoh dapat disimpulkan dari bahasa yang digunakan pengarang.
- (4). Metode campuran, yaitu dengan menggabungkan cara-cara di atas dalam menjelaskan watak para tokoh.

Sebaliknya untuk memahami karakter tokoh menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M yang termuat dalam buku mereka *Apresiasi Kesusastaan* adalah :

- (1). Melalui apa yang diperbuatnya.
- (2). Melalui ucapan-ucapannya.

- (3). Melalui fisik tokoh.
- (4). Melalui pikiran-pikirannya.
- (5). Melalui penerangan langsung.

Tokoh dalam tindakannya selalu diikuti oleh motivasi. Motivasi-motivasi inilah yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan. Tanpa motivasi seorang tokoh tidak akan melakukan aksi.

Setiap tokoh dalam karya sastra naratif adalah pejuang yang memperjuangkan sesuatu : harta, kekasih, menaklukkan kezaliman, mengubah kebiasaan lama dan lain-lain. Pokoknya ada sesuatu yang diinginkan terjadi oleh tokoh.²⁶

Jadi para tokoh dalam suatu cerita tidak terlepas dari motivasi-motivasi yang mendasari perbuatannya. Dengan kata lain seorang tokoh dalam suatu cerita mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapainya dan tujuan tersebut didasari oleh motivasi-motivasi. Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah unsur yang menentukan baik perbuatan maupun terhadap percakapan (dialog) yang diucapkan oleh tokoh cerita.²⁷ Motivasi-motivasi dalam diri manusia sebenarnya adalah emosi-emosi manusia dalam kehidupan nyata.²⁸ Ada tujuh motivasi yang mendasari atau mendorong seseorang melakukan

²⁶*Ibid.*

²⁷Sumardjo, *op. cit.*, hal. 148.

²⁸Christopher Russell Reaske, *How To Analyze Drama* (New York, 1966), hal. 41.

suatu perbuatan yaitu motivasi harapan untuk mendapat hadiah, cinta, takut gagal, perasaan keagamaan, balas dendam, kebanggaan dan rasa iri atau cemburu.²⁹ Seorang tokoh utama tidak hanya memiliki satu motivasi di antara motivasi motivasi di atas tersebut tapi bisa memiliki lebih dari satu motivasi.³⁰ Jadi kita tidak bisa menentukan hanya satu motivasi yang dipunyai tokoh utama karena masih ada motivasi-motivasi lainnya di samping motivasi utama. Ada juga yang mengatakan bahwa dengan motivasi kita bisa mengetahui alasan-alasan para tokoh dalam melakukan suatu perbuatan yang mereka lakukan.³¹

3. TEMA

Dalam buku *Apresiasi Kesusasteraan* dikatakan bahwa :

Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tapi mau mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya didasari oleh ide pengarang tersebut.³²

Ide pengarang atau ide cerita inilah yang disebut tema. Pendapat lain mengatakan bahwa tema adalah gagasan, ide atau

²⁹*Ibid.*, hal. 41-42.

³⁰*Ibid.*, hal. 43.

³¹William Kenney, *How To Analyze Fiction* (New York, 1966), hal. 95.

³²Sumardjo, *op. cit.*, hal. 56.

pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra.³³ Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa tema adalah arti yang terkandung dalam suatu cerita atau bisa juga arti yang ditemukan dalam suatu cerita.³⁴

Tema cerita menurut DR. panuti Sudjiman dalam bukunya *Memahami Cerita Rekaan* bisa dinyatakan dalam 3 cara yaitu:

- a. Secara eksplisit.
- b. Secara implisit.
- c. Secara simbolik.

Oleh karena itu tema bisa terlihat dari cerita itu sendiri. Di samping itu tema bisa juga didukung oleh unsur-unsur dari novel.

Tema itu kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh atau dalam penokohan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur.³⁵

Tema suatu cerita bisa bermacam-macam. Biasanya hal ini tergantung pada pengarang ke arah mana karyanya itu ditujukan. Tapi pada umumnya tema karya sastra bersifat didaktis yaitu pertentangan antara baik dan buruk.³⁶ Walaupun begitu tema cerita tidak semuanya berkisar pada

³³Sudjiman, *op. cit.*, hal. 30.

³⁴Kenney, *op. cit.*, hal. 91.

³⁵Sudjiman, *op. cit.*, hal. 56.

³⁶*Ibid.*, hal. 50.

masalah moral.

Tema tidak perlu selalu berwujud moral atau ajaran moral. Tema bisa hanya berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Kesimpulannya atau bahkan hanya bahan mentah pengamatannya saja.³⁷

Jadi tema cerita itu bermacam-macam, tergantung pengarang hendak menyampaikan gagasan atau ide ceritanya. Ada tema tentang cinta, kehidupan keluarga, konflik kejiwaan atau tema yang biasa yaitu misalnya cinta itu abadi serta tema yang tidak biasa yaitu misalnya cinta itu curang dan lain-lain.³⁸ Dengan kata lain tema itu beragam jenisnya sesuai dengan keinginan pengarang untuk menyampaikan pesannya dalam cerita. Yang pasti tema itu untuk memudahkan kita mengerti maksud cerita yang disampaikan pengarang. Dengan tema kita bisa mengerti maksud keseluruhan cerita dan bukan suatu bagian cerita yang terpisah.³⁹

Karya tulis ilmiah ini akan menganalisis tokoh, penokohan, motivasi dan tema melalui makna muatan. Makna muatan adalah gagasan yang terdapat atau ditemukan dalam karya tersebut.⁴⁰ Jadi tokoh, penokohan, motivasi dan tema yang akan dianalisis adalah tokoh, penokohan, motivasi dan tema yang terlihat melalui makna muatannya. Artinya menganalisis tokoh, penokohan, motivasi dan tema seperti

³⁷Sumardjo, *op. cit.*, hal. 56.

³⁸Sudjiman, *op. cit.*, hal. 52-53.

³⁹Kenney, *op. cit.*, hal. 91.

⁴⁰Sudjiman, *op. cit.*, hal. 55.

yang tersirat atau terdapat dalam karya sastra itu sendiri.

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis dalam menganalisis novel ini adalah untuk membuktikan tokoh Heathcliff adalah tokoh utama dan Hindley, Catherine I, Edgar, Isabella, Hareton, Catherine II, Linton, Nelly adalah tokoh bawahan. Selain itu penulis juga bertujuan menganalisis penokohan tokoh dengan melihat watak masing-masing dari tokoh-tokoh tersebut serta membuktikan tema novel. Kemudian membuktikan bahwa tokoh, penokohan dan motivasi mendukung tema.

G. MANFAAT PENELITIAN

Penulis membuat karya tulis ilmiah ini agar para pembaca lebih mengerti peranan tokoh, penokohan dan motivasi dalam mendukung tema serta mengerti saling keterkaitan unsur-unsur intrinsik yaitu antara tokoh, penokohan, motivasi dan tema. Penulis juga berharap agar karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi para mahasiswa terutama jurusan sastra Inggris untuk lebih mengenal dan mengetahui karya sastra Inggris secara mendalam. Selain itu karya tulis ilmiah ini dapat membantu para pembaca yang tidak begitu mengenal sastra agar lebih memahami dan menikmati karya sastra. Demikianlah harapan penulis, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi setiap mahasiswa.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam membuat karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan teknik kepustakaan. Penulis membaca novel itu terlebih dahulu dengan teliti. Lalu penulis mulai mencari masalah-masalah yang ada dalam cerita tersebut. Setelah itu penulis baru mengumpulkan data-data yang menunjang novel itu melalui buku-buku di perpustakaan. Dari sini penulis mulai meneliti novel ini. Penulis menggunakan metode intrinsik dalam menganalisis novel ini.

Metode intrinsik yang penulis pakai adalah metode Intrinsik menurut Wellek dan Warren yaitu penelitian karya sastra sewajarnya bertolak dari interpretasi dan analisis karya itu sendiri.⁴¹ Jadi penulis hanya menekankan penelitian yang bertolak dari interpretasi dan analisis karya itu sendiri yaitu pada unsur-unsur intrinsik saja.

1. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Karya tulis ilmiah ini terdiri dari 4 bab. Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kerangka teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penyajian.

Bab II berisi analisis tokoh, penokohan dan motivasi.

⁴¹Rene Wellek, Austin Warren, *Teori Kesusasteraan*, terjemahan Melani Budianta (Jakarta, 1989), hal. 157.

Pada bab ini tokoh utama (mayor) ditentukan dan dianalisis melalui penokohnya. Kemudian motivasi-motivasi apa yang mendorong tokoh utama melakukan suatu perbuatan dan faktor-faktor apa saja yang membuat seorang tokoh bisa disebut sebagai tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Selain menganalisis tokoh utama, bab ini juga menganalisis tokoh bawahan (minor). Pada bab ini disebutkan siapa saja tokoh-tokoh bawahan tersebut dan apakah tokoh-tokoh bawahan itu mendukung tokoh utama dalam cerita.

Bab III adalah analisis tokoh, penokohan dan motivasi mendukung tema novel. Pada bab ini dijelaskan apa yang menjadi temanya dan apakah tokoh dan penokohan pemain ikut mendukung tema dalam novel *Wuthering Heights* ini. Selain itu, bab ini juga menganalisis motivasi dan tema serta menganalisis pula hubungan judul dan tema.

Bab terakhir merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, summary of the thesis, abstrak, ringkasan novel *Wuthering Heights*, kronologi *Wuthering Heights*, skema keluarga Earnshaw dan Linton, bibliografi, photo pengarang dan riwayat hidup penulis.